

**PASANG SURUT PENERIMAAN PETANI CENGKEH  
DI DESA PASAPA MAMBU KECAMATAN MESSAWA  
KABUPATEN MAMASA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**CYNTIKA PERMATASARI**

**4519033014**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2023**

**PASANG SURUT PENERIMAAN PETANI CENGKEH  
DI DESA PASAPA MAMBU KECAMATAN MESSAWA  
KABUPATEN MAMASA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**CYNTIKA PERMATASARI**

**4519033014**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

**Skripsi Ini Merupakan Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Strata (S-1) Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Bosowa Makassar**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul : Pasang Surut Penerimaan Petani Cengkeh Di Desa Pasapa  
Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa**  
**Nama : Cyntika Permatasari**  
**Stambuk : 45 19 033 014**  
**Jurusan : Agribisnis**  
**Fakultas : Pertanian**

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si**  
**NIDN.0011065702**

Pembimbing II

**Nurlaela, S.TP., M.Si**  
**NIDN.0901058907**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

**Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D**  
**NIDN.0022126804**

Ketua Program Studi Agribisnis

**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si**  
**NIDN.0011065702**

**Tanggal Lulus : 28 Agustus 2023**

## PERNYATAAN KEORISINALAN

Nama : Cyntika Permatasari

Nim : 45 19 033 014

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pasang Surut Penerimaan Petani Cengkeh Di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa”, merupakan karya tulis yang seluruh ide dalam skripsi ini kecuali yang saya nyatakan dalam kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 28 Agustus 2023

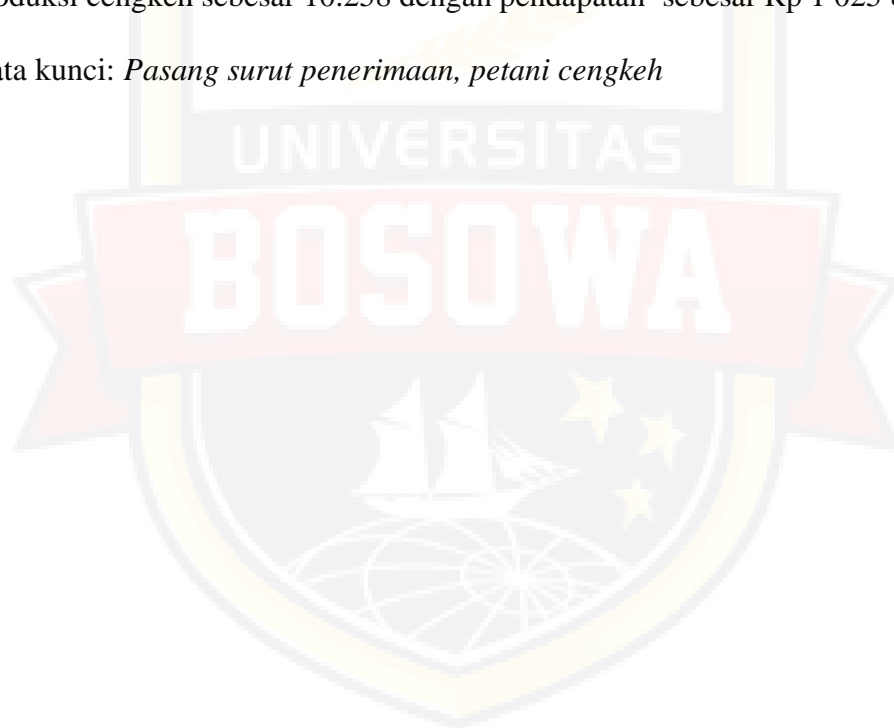


Cyntika Permatasari

## ABSTRAK

Cengkeh merupakan tanaman unggulan di Indonesia. Petani cengkeh di Indonesia yang menggatungkan hidupnya pada tanaman cengkeh mengalami pasang surut penerimaan karna fluktuasi harga cengkeh di Indonesia.oleh karna itu kita perlu menghitung seberapa besar pasang surut penerimaan petani cengkeh.Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui besarnya produksi cengkeh dari tahun 2018-2022, (2) untuk mengatahui besarnya pasang surut penerimaan selama 5 tahun. Penelitian ini dilakukan di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa dan melibatkan 22 orang petani. Data penelitian ini dianalisi menggunakan data time series dan penerimaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi cengkeh tahun 2018 sebanyak 8920 Kg dengan pendapatan petani sebesar Rp 1 338 000 000 dan di tahun 2019 produksi cengkeh sebesar 9366 Kg dengan pendapatan sebesar Rp 749 280 000 di tahun 2021 produksi cengkeh sebesar 10.258 dengan pendapatan sebesar Rp 1 025 800 000.

Kata kunci: *Pasang surut penerimaan, petani cengkeh*



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis telah menyusun proposal yang berjudul : **PASANG SURUT PENERIMAAN PETANI CENGKEH DI DESA PASAPA MAMBU KECAMATAN MESSAWA KABUPATEN MAMASA**

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penulis ucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – sebesar kepada :

1. Kepada Ibu Dr. Ir. Faidah Azuz, Msi selaku pembimbing 1 dan Ibu Nurlaela, S.TP., M.Si selaku pembimbing 2 yang telah dengan setia dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Kepada kedua orang tua dan saudara-saudara tercinta, atas segala doa, kasih sayang, kerja keras, motivasi, semangat, saran yang telah diberikan selama ini.
3. Kepada Novi, Norma, Dedes, dan Meri yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, semangat, motivasi, serta pikiran dalam membersamai penulis menyusun skripsi ini hingga selesai..
4. Kepada teman-teman Agribisnis 19 yang tak henti-hentinya, memberikan semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Teman-Teman KKN-T 53 Universitas Bosowa di kelurahan leang-leang Kabupaten Maros, Terima kasih atas semangat dan motivasi yang diberikan oleh teman-teman

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan jika ada kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini.

Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

*Matius 21:22*

*Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh  
kepercayaan, kamu akan menerimanya*

Makassar, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>.....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINALAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PNEDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	4
1.3 Tujuan penelitian .....	4
1.4 Manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Aspek Agronomi .....	6
.....	
2.1.1. Klasifikasi tanaman cengkeh .....	6
2.1.2. Syarat Tumbuh.....	6
2.2 Potensi Cengkeh Di Indonesia.....	8
2.2.1 Produksi Cengkeh .....	8
2.2.2 perkembangan Cengkeh Di Indonesia .....	10
2.3 Pengertian Pendapatan .....	11
2.3.1 Konsep Pendapatan .....	12
2.3.2 Penerimaan .....	13
2.4 Fluktuasi .....	13
2.5. Pasang Surut Penerimaan.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	15



3.2	Populasi dan sampel .....	15
3.2.1	Populasi .....	15
3.2.2	Sampel .....	15
3.3	Jenis Dan Sumber Data .....	15
3.4	Teknik Pengambilan dan Pengumpulan Data .....	16
3.5	Metode Analisis Data .....	17
3.6	Definisi Operasional .....	18
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
4.1	Gambaran Geografis .....	19
4.1.1	Letak Desa .....	19
4.1.2	Posisi Desa .....	20
4.2	Gambaran Demografis .....	20
4.2.1	Struktur Umum Penduduk Desa .....	20
4.2.2	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pasapa Mambu.....	21
4.2.3	Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
4.2.4	Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	22
<b>BAB V</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
5.1	Identitas Petani.....	24
5.1.1	Umur Petani.....	24
5.1.2	Pendidikan Petani .....	24
5.1.3	Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	25
5.2	Tanaman Produktif Dan Non Produktif.....	26
5.2.1	Tanaman Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Umur .....	27
5.2.2	Tanaman Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Tingkat Pendidikann .....	28
5.2.3	Tanaman Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani.....	30
5.3.	Produksi .....	31
5.3.1	Produksi Berdasarkan Umur Petani .....	32
5.3.2	Produksi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani .....	33
5.3.3	Produksi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani.....	34

5.4	Fluktuasi Harga Cengkeh Tahun 2018-2022 .....	35
5.5	Pasang Surut Penerimaan Petani Cengkeh Dari Tahun 2018-2022....	36
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>		<b>38</b>
6.1	Kesimpulan .....	38
6.2	Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>39</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>41</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.</b> Produksi Cengkeh Pada Beberapa Negara Unggulan Pada Tahun 2022 .....	1
<b>Tabel 2.</b> Jumlah Penduduk Di Desa Pasapa Mambu Berdasarkan Umur .....	20
<b>Tabel 3.</b> Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pasapa Mambu.....	21
<b>Tabel 4.</b> Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	21
<b>Tabel 5.</b> Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Pasapa Mambu .....	22
<b>Tabel 6.</b> Petani Berdasarkan Umur Di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa .....	23
<b>Tabel 7.</b> Tingkat Pendidikan Petani Di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa .....	24
<b>Tabel 8.</b> Jumlah Tanggungan Petani Di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa.....	26
<b>Tabel 9.</b> Tanaman Produktif Dan Non Produktif .....	26
<b>Tabel 10.</b> Jumlah Pohon Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Umur Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa .....	27
<b>Tabel 11.</b> Jumlah Pohon Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa .....	28
<b>Tabel 12.</b> Jumlah Pohon Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Jumlah Tanggungan Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa .....	29
<b>Tabel 13.</b> Produksi Cengkeh Dari Tahun 2018-2022 .....	30
<b>Tabel 14.</b> Jumlah Produksi Berdasarkan Umur Petani Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa.....	31
<b>Tabel 15.</b> Jumlah Produksi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa. ....	32

**Tabel 16.** Jumlah Produksi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Di Desa  
Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa. .... 34



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Peta Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa .....	19
<b>Gambar 2.</b> Grafik Fluktuasi Harga Cengkeh Tahun 2018-2022 .....	35
<b>Gambar 3.</b> Grafik Pasang Surut Penerimaan Petani Cengkeh Dari Tahun 2018-2022 .....	37



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Petani di Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada tanaman cengkeh mengalami pasang surut penerimaan karna fluktuasi harga cengkeh di indonesia. Pendapatan petani cengkeh dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar. Harga cengkeh dapat naik atau turun secara drastis dalam jangka waktu yang singkat karena faktor-faktor seperti penawaran dan permintaan global, kebijakan perdagangan internasional, dan perubahan preferensi konsumen. Saat harga cengkeh tinggi, pendapatan petani cengkeh akan meningkat. Namun, jika harga cengkeh jatuh, pendapatan petani juga kurang (Wijaya,.p.s 2021).

**Tabel 1.** Produksi cengkeh pada beberapa negara unggulan pada tahun 2022

NO	Negara	Hasil Produksi / Ton
1	Indonesia	133.604 ton
2	Madagaska	23.981 ton
3	Tanziana	8.602 ton
4	Komoro	6.7999 ton
5	Sri lanka	6.711 ton
6	Kenya	2.057 ton
7	Tiongkok	1.294 ton
8	Malaysia	220 ton

Sumber : [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id). Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan salah satu produsen terbesar dan eksportir utama cengkeh di dunia. Produksi cengkeh Indonesia berkontribusi signifikan terhadap pasokan global

dan memenuhi permintaan internasional yang tinggi. Cengkeh Indonesia terkenal akan kualitasnya yang tinggi. Hasil panen cengkeh di Indonesia memiliki aroma yang khas dan cita rasa yang dihargai oleh pasar internasional. Ini memberikan keunggulan kompetitif bagi Indonesia dalam perdagangan cengkeh.

Produktivitas tanaman cengkeh dan kualitas hasil panen juga berkontribusi pada pendapatan petani. Jika petani berhasil mencapai hasil panen yang baik dengan kualitas yang tinggi, mereka dapat menjual cengkeh dengan harga yang lebih baik, sehingga meningkatkan pendapatan. Namun, jika produktivitas rendah atau hasil panen cengkeh mengalami masalah kualitas, pendapatan petani cengkeh akan menurun (Sedayu A, 2019).

Menurut Anonim (2022) bahwa Masyarakat banyak menjadi petani cengkeh karna tertarik dengan harga cengkeh yang tinggi, namun kenyatannya harga cengkeh mengalami naik turun di setiap tahunnya. Pada tahun 2018 harga cengkeh di Indonesia dijual pada kisaran Rp 90.000,00/Kg, kemudian pada bulan juli 2019 harga cengkeh kembali turun menjadi Rp 70.000,00/Kg, memasuki tahun 2020 dimana pada saat itu awal mula pandemi yang menyebabkan krisis ekonomi dan juga pada saat itu panen cengkeh melimpah. Karena saat itu pemerintah menyarankan kepada masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah selama pandemi, maka kebutuhan akan cengkeh pun juga ikut menurun karena kurangnya aktivitas pabrik rokok. yang menyebabkan stok komoditas cengkeh melimpah sehingga harganya turun . Harga cengkeh pada saat itu Rp 60.000,00/Kg. Lalu pada tahun 2021

petani dan pedagang pengumpul menyebut nyaris tak ada panen sama sekali tahun ini sehingga pasokan terbatas, dan pada saat itu harga cengkeh kemudian naik drastis menjadi Rp 115.000,00/Kg. Namun, pada Tahun 2022 harga cengkeh kembali pada harga mencapai Rp 120.000,00 – 125.000,00 / Kg.

Provinsi Sulawesi barat merupakan provinsi yang cukup muda di Indonesia. Salah satu sektor pendukung perekonomiannya berasal dari sektor pertanian yaitu 49% dengan kontribusi terbesar berasal dari sub sektor tanaman perkebunan yaitu sebesar 42% dan sektor bahan makanan sebesar 38%. Salah satu komoditas yang sedang di kembangkan di Provinsi Sulawesi Barat adalah cengkeh ( Laporan Tahunan BPTP Sulawesi Barat Tahun 2020).

Tanaman cengkeh merupakan salah satu komoditi andalan di Kabupaten mamasa .Tanaman cengkeh di daerah ini banyak di usahakan di kecamatan messawa dengan luas pengembang 180 Ha. Tanaman ini telah diusahakan lebih dari 30 tahun dan telah menjadi tanaman turun-temurun di daerah ini. Dan juga perluasan area tanaman cengkehnya juga terus di tambah.

Pendapatan petani merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani setelah pemanenan hasil yang sudah diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil dan dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Pendapatan petani cengkeh adalah penghasilan petani yang diterima dari hasil penjualan cengkeh yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya dalam produksi (Tangkulung, W., Kawung, G., & Rompas, W, 2021).



Harga cengkeh yang mengalami naik turun di setiap tahunnya yang menyebabkan kehidupan ekonomi para petani juga mengalami Pasang surut. Penerimaan petani akan mempengaruhi atau berdampak pada kesejahteraan petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pasang Surut Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa”.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana produksi cengkeh dari tahun 2018-2022 di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa?
2. Bagaimana pasang Surut Penerimaan petani selama 5 tahun di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa?

## **1. 3 Tujuan**

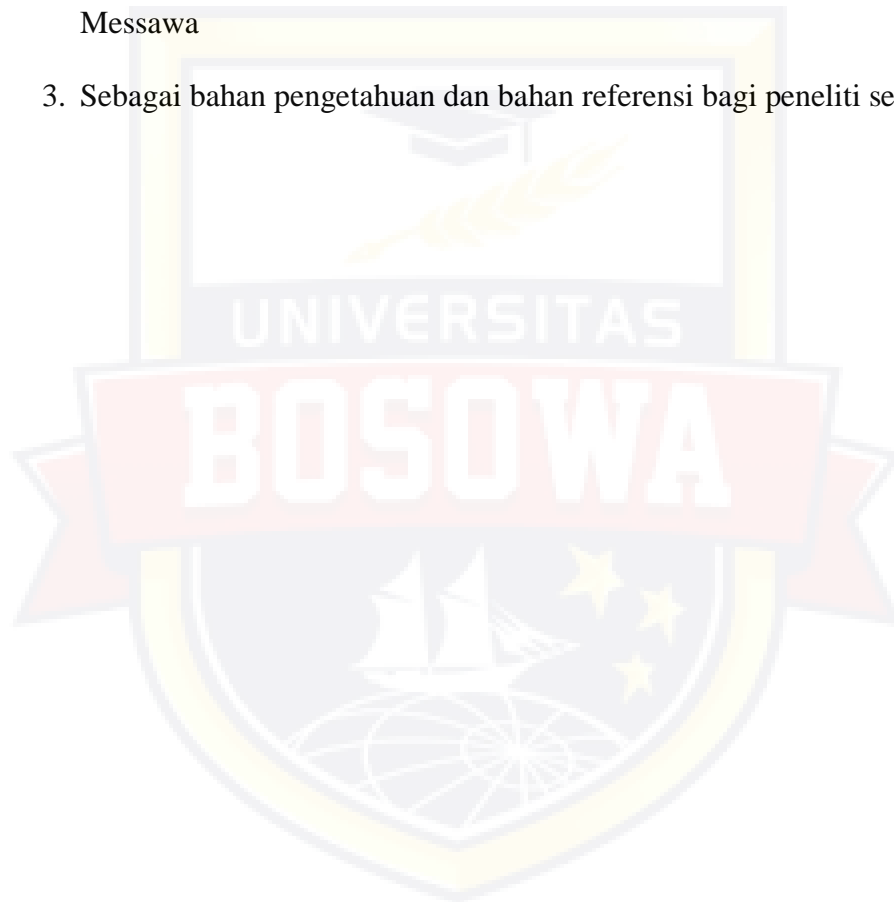
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya produksi cengkeh dari tahun 2018-2022 di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa.
2. Mengetahui Pasang Surut Penerimaan petani cengkeh selama 5 tahun di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa.

## **1. 4 Manfaat**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani cengkeh di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa tentang seberapa besar pasang surut penerimaan petani cengkeh
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan cengkeh di Kecamatan Messawa
3. Sebagai bahan pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Aspek Agronomi

##### 2.1.1. Klasifikasi Tanaman Cengkeh

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Bangsa	: <i>Myrtales</i>
Suku	: <i>Myrtaceae</i>
Marga	: <i>Syzygium</i>
Jenis	: <i>Syzygium aromaticum (L.)</i>

##### 2.1.2. Syarat Tumbuh

Agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik, terdapat beberapa syarat tumbuh cengkeh yang harus dipenuhi. Sebelum melakukan proses budidaya secara intensif, aspek lingkungan seperti iklim, ketinggian tempat, tanah, curah hujan, intensitas penyinaran, suhu dan kelembaban udara menjadi faktor penentu keberhasilan tanaman cengkeh dapat dibudidayakan (Tyasmoro,2021).

##### - Iklim

Tanaman cengkeh umumnya tumbuh di daerah beriklim tropis. Daerah beriklim tropis hanya memiliki 2 musim, yakni kemarau dan penghujan, sehingga cocok untuk tanaman cengkeh yang mengharuskan adanya bulan kering dan bulan basah dalam kalender waktu tumbuh dan perkembangannya.

Indonesia merupakan salah satu wilayah yang tepat untuk budidaya cengkeh. Kepulauan Maluku dan Nusa Tenggara adalah daerah penghasil cengkeh yang cukup dikenal.

- Ketinggian Tempat

Beberapa ahli menyebutnya sebagai elevasi, atau derajat kemiringan geografis lahan atau dataran. Tanaman cengkeh lebih produktif ditanam di dataran rendah, sekitar 0-900 meter di atas permukaan laut. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya budidaya cengkeh di dataran tinggi.

Selain itu, apabila lahan tanam berada dekat dengan laut, maka lebih dianjurkan untuk menanam cengkeh dengan hamparan menghadap ke lautan, untuk memudahkan sirkulasi udara (angin).

- Tanah

Tanah yang gembur serta memiliki aerasi dan drainase yang baik sangat dianjurkan untuk media tanam cengkeh. Apabila diperlukan, dapat dibuat parit drainase untuk mencegah kelebihan air ketika musim penghujan tiba. Jenis tanah seperti andosol, latosol, dan regosol juga cocok untuk cengkeh.

Kemudian, pH tanah yang diperlukan berkisar antara 5,5-6,5 untuk mencapai hasil optimal. Jika tanah terlalu asam atau terlalu basa, dapat menyebabkan tanaman cengkeh mudah terserang penyakit serta kurang optimal penyerapan unsur haranya.

- **Curah Hujan**

Tanaman cengkeh membutuhkan curah hujan cukup merata karena tanaman ini tidak tahan terhadap kemarau panjang. Curah hujan rata-rata 1500-4500 mm/tahun. Namun, perlu diperhatikan antara kesesuaian waktu tanam dengan kalender musim, karena cengkeh tergolong tipe tanaman yang sensitif terhadap perubahan kondisi alam yang terjadi.

- **Intensitas Penyinaran**

Sinar matahari diperlukan cengkeh untuk proses fotosintesis, pertumbuhan dan perkembangan organ tanaman. Waktu penyinaran minimal 8 jam per hari untuk mencapai hasil optimal.

- **Suhu dan Kelembapan**

Suhu yang dikehendaki tanaman cengkeh berkisar antara 22-30 derajat Celcius dengan kelembaban udara antara 60-80%. Untuk mencapai suhu optimal, bisa menggunakan bantuan tanaman penunjang atau tutupan lahan berupa pepohonan, agar mencegah kenaikan suhu terlalu tinggi.

## **2.2 Potensi Cengkeh Di Indonesia**

### **2.2.1 Produksi Cengkeh**

Indonesia memiliki iklim tropis yang ideal untuk pertumbuhan cengkeh. Sebagian besar daerah di Indonesia memiliki curah hujan yang cukup tinggi dan suhu yang hangat sepanjang tahun, yang mendukung pertumbuhan tanaman cengkeh.

Indonesia memiliki lahan yang luas dan subur yang dapat digunakan untuk bercocok tanam cengkeh. Selain itu, tanah dan kondisi lingkungan di beberapa wilayah Indonesia sangat cocok untuk budidaya cengkeh. Daerah Maluku, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sulawesi Utara dikenal sebagai produsen cengkeh utama (Verial,M, Dkk 2023).

Cengkeh digunakan dalam berbagai industri, termasuk rokok, makanan, minuman, dan produk farmasi. Permintaan global untuk cengkeh terus meningkat, terutama di negara-negara seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang, dan beberapa negara Timur Tengah. Indonesia sebagai salah satu produsen utama cengkeh dapat memanfaatkan permintaan pasar yang tinggi ini (Nurhayati,Dkk 2018).

Selain sebagai bahan baku rokok, cengkeh juga digunakan dalam industri farmasi,minuman, makanan, dan minyak atsiri. Diversifikasi produk dan pemanfaatan berbagai potensi cengkeh dapat memberikan nilai tambah dan peluang ekspor yang lebih besar bagi Indonesia. Pemerintah Indonesia secara aktif mendorong pengembangan industri cengkeh dengan memberikan dukungan keuangan, pelatihan, dan infrastruktur yang diperlukan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing cengkeh Indonesia di pasar global. Dengan potensi-potensi tersebut, Indonesia memiliki peluang besar untuk terus mengembangkan industri cengkeh dan meningkatkan kontribusinya dalam perdagangan global (Alisia,R 2023).

### **2.2.2. Perkembangan Perdagangan Cengkeh Di Indonesia**

.Perdagangan cengkeh di Indonesia dimulai pada era kolonial, terutama pada masa penjajahan Belanda. Pada awal abad ke-17, Belanda menguasai produksi dan perdagangan cengkeh di Maluku, khususnya di pulau Ambon. Mereka memonopoli perdagangan cengkeh dengan membatasi akses petani dan menerapkan sistem monopoli. Setelah Indonesia meraih kemerdekaannya pada tahun 1945, pemerintah Indonesia berupaya mengambil alih kendali atas produksi dan perdagangan cengkeh. Pada tahun 1950, pemerintah mengeluarkan undang-undang yang menghapus sistem monopoli cengkeh dan memberikan kebebasan kepada petani untuk menentukan harga jual cengkeh mereka. Pada tahun 1958, pemerintah Indonesia memperkenalkan kebijakan penetapan harga untuk cengkeh. Hal ini bertujuan untuk melindungi petani dari fluktuasi harga yang tidak stabil di pasar internasional. Namun, kebijakan ini tidak berlangsung lama karena tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan petani dan menghadapi perubahan harga global (Muhammad, S, Dkk 2022).

Perdagangan cengkeh mengalami tantangan besar selama krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998. Harga cengkeh turun drastis dan menyebabkan penurunan produksi serta pendapatan petani. Seiring berjalannya waktu, fokus produksi dan perdagangan cengkeh di Indonesia mengalami pergeseran (Rhazemayye, v.& Amir, I.T 2020).

Perlahan-lahan, perhatian beralih ke komoditas lain yang lebih menguntungkan, seperti kelapa sawit dan karet. Hal ini disebabkan oleh

faktor-faktor seperti permintaan pasar yang berubah dan perubahan kebijakan pemerintah terkait penanaman dan ekspor komoditas. Untuk mengatasi fluktuasi harga dan mengurangi ketergantungan pada satu komoditas, pemerintah Indonesia mendorong petani untuk diversifikasi produk. Ini berarti petani juga menanam komoditas lain, seperti pala, lada, atau tanaman pangan. Diversifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi resiko ke Indonesia tetap menjadi salah satu produsen dan eksportir cengkeh terbesar di dunia. Meskipun ada penurunan produksi dan permintaan domestik yang berkurang, permintaan internasional terhadap cengkeh masih tinggi. Indonesia menghasilkan cengkeh berkualitas tinggi yang diekspor ke berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang, dan beberapa Negara (Darmawan, Dkk 2021).

### **2.3. Pengertian Pendapatan**

Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen, dan royalti. Semuanya dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan (Tangkulung, `2021).

Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan



tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya (Khaerja, 2023)

### **2.3.1. Konsep Pendapatan**

Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut : konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai inflow of net aset.
2. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai outflow of good and services. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.

Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan Littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

### **2.3.2. Penerimaan**

Penerimaan adalah hasil kali antar jumlah produksi dengan harga jual. Didalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi focus utama dari seseorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (cost) dan penerimaan (Revenue). Menurut Soekartawi (2002) menyatakan penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawati, 2002) dalam Abdul Hamid. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan Total(Rp/Periode)  
P = Harga jual (Per/ Kg)  
Q = Jumlah Produksi (kg/Periode)

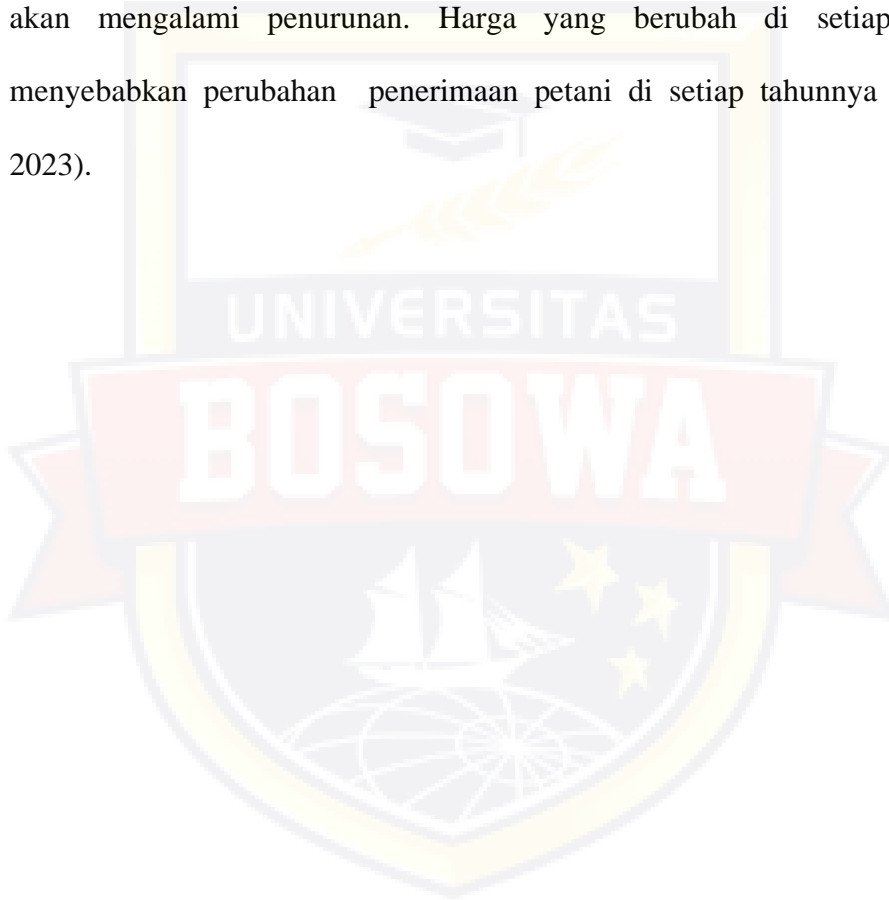
#### **2.4. Fluktuasi**

Fluktuasi adalah satu perubahan harga khusus yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang perubahannya berupa kenaikan maupun penurunan nilai harga itu sendiri yang bisa digambarkan secara grafikal. Selanjutnya, kita tidak bisa dipungkiri karakteristik dari komoditas barang adalah harga ditentukan oleh adanya penawaran dan permintaan pasar. Tidak semata-mata ditentukan oleh penyalur maupun penjual (Nawati 2019)

#### **2.5. Pasang Surut Penerimaan**

Pasang surut penerimaan adalah perubahan besarnya penerimaan petani yang di pengaruhi oleh harga dan produksi.

Pasang surut penerimaan petani dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu produksi dan harga.. Jika produksi meningkat maka penerimaan petani juga akan meningkat namun jika produksi menurun maka penerimaan petani juga akan mengalami penurunan. Harga yang berubah di setiap tahunnya menyebabkan perubahan penerimaan petani di setiap tahunnya (Sardianti 2023).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat pada bulan Juli sampai Agustus 2023.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berusaha sebagai petani cengkeh dan yang memiliki pohon cengkeh dari tahun 2018-2022. di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa. Diketahui terdapat 110 orang petani yang berusaha sebagai petani cengkeh dan yang memiliki pohon cengkeh yang sudah berproduksi dari tahun 2018-2022.

##### **3.2.2. Sampel**

Penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dimana setiap petani di pilih secara acak yaitu 20% dari jumlah populasi yaitu 22 orang.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka

Sumber data yang digunakann dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri melalui pengamatan langsung di lapangan dan mengadakan wawancara dengan petani cengkeh di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui jurnal, buku. Dan internet yang memiliki representatif dengan judul penelitian.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada dasarnya menyangkut cara dan alat yang digunakan untuk menghimpun data data yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer melalui teknik wawancara, observasi, kuisisioner dan data sekunder berupa dokumentasi dari pihak lain.

- a. Observasi ialah suatu metode yang dipakai untuk meneliti beberapa segi dari masalah yang dijadikan sasaran untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan . Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung ke lokasi yakni di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti ingin menggali permasalahan lebih terbuka dan narasumber dimintai pendapat atau ide-ide,

teknik ini dilakukan untuk menggali informasi dari petani dengan menggunakan kuisisioner.

- c. Dokumentasi adalah peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa data BPS, buku dan foto dokumentasi sebagai pendukung dari metode observasi dan wawancara

### 3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari lokasi kemudian diolah dan dianalisis secara lebih lanjut. Adapun analisis yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Analisis penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil kali dari jumlah produksi dengan harga jual produk. Untuk mengetahui penerimaan petani cengkeh dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga jual produk (Rp/kg)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (kg)

#### 2. Pasang surut penerimaan

Di analisis dengan menggunakan data primer dalam bentuk time series dari tahun 2018-2022. Data tersebut berupa data produksi dan penerimaan petani dalam waktu tersebut.

### **3.6. Konsep Oprasional**

1. Pasang surut penerimaan petani cengkeh adalah perubahan besarnya pendapatan petani selama 5 tahun (2018-2022)
2. Usahatani cengkeh adalah suatu kegiatan membudidayakan cengkeh yang dilakukan oleh petani dengan mengorganisir lahan, modal, tenaga kerja, dan manajemen di desa pasapa mambu
3. Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh petani cengkeh dalam satu kali panen (kg/ Tahun)
4. Harga jual adalah harga cengkeh kering yang berlaku ditingkat petani (Rp/kg)
5. Penerimaan petani cengkeh adalah penerimaan yang diperoleh petani dari penerimaan yang dikelola dihitung dalam Rp/kg
6. Penerimaan petani diperoleh dari penerimaan atau penjualan (produksi X harga/Kg) atau pendapatan kotor
7. Umur petani cengkeh adalah umur petani saat dilakukan penelitian
8. Pendidikan petani adalah pendidikan terakhir yang di tempuh oleh petani cengkeh
9. Jumlah tanggungan petani adalah jumlah anggota keluarga yang masih di tanggung atau dibiaya oleh petani cengkeh
10. Pohon produktif adalah pohon yang sudah berproduksi atau sudah berbuah
11. Pohon non produktif adalah pohon yang masih muda dan yang belum berproduksi.

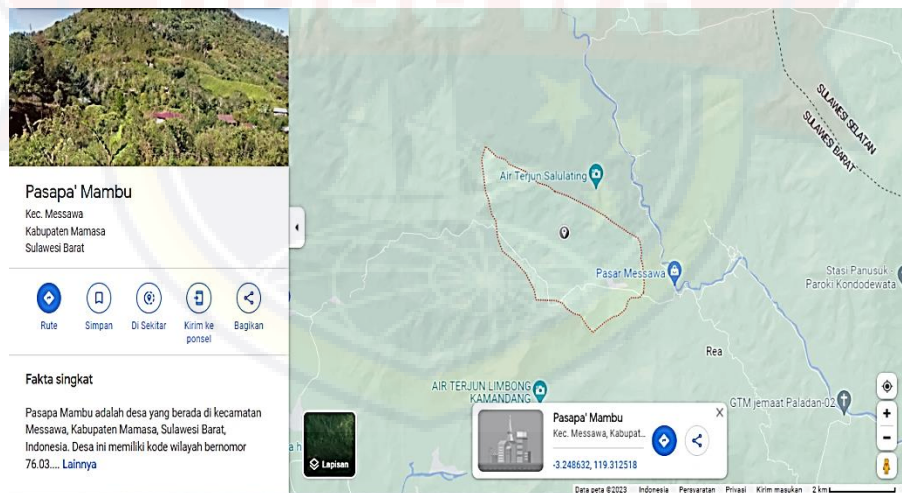
## **BAB IV**

## GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Geografis

#### 4.1.1. Letak Desa

Desa pasapa mambu terletak di koordinat -3.249768, 119.313821, 2023  
Desa Pasapa Mambu merupakan dataran tinggi dan dikelilingi oleh pegunungan dengan keadaan lerengnya curam yakni rata-rata kemiringannya di atas 25%. Desa Pasapa Mambu terdiri dari pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan sungai dengan ketinggian antara 300 – 1.750 m di atas permukaan laut. Secara Geografis, Wilayah Desa Pasapa Mambu merupakan salah satu dari 9 Desa/Kelurahan yang terdapat di kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.



Gambar 1. Peta Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. (Google Maps, titik kordinat -3.249768, 119.313821, 2023).

#### 4.1.2. Posisi Desa



Desa pasapa mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa berbatasan langsung dengan beberapa desa antara lain :

Sebelah utara : Kelurahan Messawa

Sebelah selatan : Mambu Tapuar

Sebelah Timur : Desa Rippung

Sebelah Barat : Desa Kurrak

## 4.2. Gambaran Demografis

### 4.2.1. Struktur Umur Penduduk Desa

**Tabel 2.** Jumlah Penduduk Desa Pasapa Mambu berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 9	48	7,23
10 – 19	152	22,89
20 – 39	70	10,54
40 – 59	316	47,59
≥ 60	78	11,75
<b>Total</b>	<b>664</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Profil Desa Pasapa Mambu, 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia penduduk yang paling dominan dari keseluruhan jumlah penduduk di Desa Pasapa Mambu yaitu penduduk berusia 40-59 tahun, dengan presentase sebesar 47,59% dari keseluruhan total penduduk. Sedangkan presentase usia penduduk yang paling sedikit adalah usia 0-9 tahun, dengan presentase 7,23% dari total penduduk. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pasapa Mambu tergolong ke dalam kelompok usia produktif (40-59 tahun)

### 4.2.2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pasapa Mambu

**Tabel 3.** Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pasapa Mambu

No	Strata Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Sekolah Dasar dan Tidak/Belum Sekolah	374	56,33
2	SMP- SMA	256	38,55
3	Perguruan Tinggi	34	5,12
<b>Total</b>		<b>664</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Profil Desa Pasapa Mambu, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Pasapa Mambu yang paling dominan adalah sekolah Dasar dan Tidak/Belum Sekolah dengan presentase 56,33% dari total keseluruhan penduduk. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk Desa Pasapa Mambu yang memiliki presentase paling kecil adalah penduduk tamatan Perguruan Tinggi dengan presentase sebesar 5,12 % dari total keseluruhan penduduk. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pasapa Mambu merupakan

#### 4.2.3. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.** Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa.

NO.	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-laki	346	52,03
2	Perempuan	318	47,97
<b>Total</b>		<b>664</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Profil Desa Pasapa Mambu, 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang paling dominan adalah laki-laki dengan presentase sebesar 52,03% dari total keseluruhan penduduk. Sedangkan presentase penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 47,51% dari total keseluruhan penduduk. Dengan demikian, penduduk Desa Pasapa Mambu lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan.

#### 4.2.4. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 5.** Penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa.

No	Pekerjaan	Kepala Keluarga (KK)	Presentase (%)
1	Petani	105	61,76
2	Pegawai Negeri/TNI/Polri	27	15,88
3	Pegawai Swasta/Wirausaha	19	15,88
4	Lain-lain	19	15,88
<b>Total</b>		<b>170</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling besar adalah sebagai petani, dengan presentase sebesar 61,76% dari total keseluruhan penduduk yang bekerja. Sedangkan presentase pekerjaan penduduk yang paling kecil adalah sebagai pegawai swasta/wirausaha dan pekerjaan lainnya dengan presentase 15,88 % dari total keseluruhan penduduk yang bekerja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk desa Pasapa Mambu yang paling dominan adalah sebagai Petani. Baik tanaman hortikultura maupun sebagai petani cengkeh

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Identitas Petani

Identitas petani merupakan hal-hal yang sangat penting dan berhubungan langsung dengan seseorang yang termasuk didalamnya umur, pendidikan dan jumlah tanggungan rumah tangga petani

##### 5.1.1. Umur Petani

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur petani tersebar pada rentang 29-57 tahun. Secara terperinci hal tersebut disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Petani berdasarkan umur di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Frekuensi (%)
1	25-34	3	13,64
2	35-44	6	27,27
3	45-54	10	45,45
4	55+	3	13,64
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer setelah diolah 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa Jumlah dan presentase karakteristik umur petani cengkeh terbanyak adalah antara 45-44 tahun dengan presentase 45,45%. Adapun presentase yang paling rendah yaitu 13,64% berada pada rentang usia 25-34 dan 55+ tahun.

Umur merupakan umur petani responden pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan usahatani. Umur juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usahatani. Setiyowati (2022) menjelaskan bahwa petani muda lebih cepat

mengadopsi suatu inovasi karena petani muda mempunyai semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya. Semakin tua umur petani juga semakin menurunkan kemampuan fisik petani dalam melakukan usahatani. Tetapi dalam penelitian ini petani muda sangat sedikit, namun demikian penelitian ini menemukan bahwa petani cengkeh di Desa Pasapa Mambu berada pada rentang 45 tahun keatas dengan presentase 59.09%

### 5.1.2 Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani adalah akan membedakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang dalam menerapkan dan menerima suatu teknologi pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Sehingga yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan mampu menerima dan memberikan pemikiran dan pemahaman-pemahaman yang baru (Sultan, H.2019). Untuk melihat tingkat pendidikan petani cengkeh di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Tingkat Pendidikan Petani di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa

No.	Tingkat Pendidikan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD – SMP	Rendah	14	63,64
2.	SMA	Menengah	5	22,73
3.	S1	Tinggi	3	13,64
<b>Total</b>			<b>22</b>	<b>100</b>

*Sumber :data primer setelah diolah 2023*

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa petani cengkeh Di Desa Pasapa Mambu umumnya berpendidikan rendah yakni SD-SMP (63,64%), sementara presentase paling rendah berada pada tingkat pendidikan S1 (13,64%). Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani cengkeh rata-rata berpendidikan rendah. Dengan demikian, diketahui bahwa pendidikan petani cengkeh sangat dominan pada jenjang SD-SMP

### **5.1.3. Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan terjadi kemiskinan (Purwanto, 2018).

Untuk melihat jumlah tanggungan petani cengkeh di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Jumlah tanggungan Petani di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tanggungan Petani	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	2-4	13	59,09
2	5-7	7	31,82
3	8 $\geq$	2	9,09
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber :data primer setelah diolah 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani Cengkeh di desa Pasapa Mambu paling banyak berada pada jumlah tanggungan 2-4 orang dengan presentase (59,09%) dan presentase jumlah tanggungan yang paling sedikit berada pada jumlah tanggungan petani 8 orang dengan presentase (9,09%). Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan petani berada pada tingkat rendah. Rendahnya jumlah tanggungan bisa meminimalisir pengeluaran petani.

## 5.2. Tanaman Produktif dan Non Produktif

**Tabel 9.** Tanaman Produktif dan Non Produktif

Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman	Presentase (%)
Produktif	446	15,99
Non Produktif	2343	84,01
<b>Total</b>	<b>2789</b>	<b>100</b>

Sumber :data primer setelah diolah 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa tanaman yang non produktif karna usia muda lebih banyak jumlahnya dari tanaman produktif. Tanaman non produktif ini adalah tanaman yang masih muda atau tanaman yang belum berbuah dan diperkirakan akan berbuah pada 2-3 tahun kedepan. Kondisi masyarakat di

Desa Pasapa Mambu di refleksikan pada 2-3 tahun kedepan jika tidak terserang hama memiliki penghasilan yang terbanyak dari cengkeh.

Menurut Setiyowati (2022) Pohon cengkeh ada 2 jenis yaitu pohon cengkeh produktif atau pohon cengkeh yang sudah berbuah atau yang sedang menghasilkan buah, dan pohon cengkeh non produktif. pohon cengkeh non produktif adalah pohon cengkeh yang sudah terlalu tua sehingga tidak menghasilkan buah atau pohon cengkeh yang masih muda dan belum berbuah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman non produktif lebih banyak jumlahnya dibandingkan tanaman produktif. Tetapi dalam penelitian ini yang dimaksudkan tanaman non produktif adalah tanaman yang belum berbuah.

### 5.2.1. Tanaman Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Umur Petani

**Tabel 10.** Jumlah Tanaman Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Umur Petani Di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa.

NO	UMUR (Petani)	TANAMAN PRODUKTIF		TANAMAN NON PRODUKTIF		JUMLAH
		JUMLAH (Tanaman)	PRESENTASE (%)	JUMLAH (Tanaman)	PRESENTASE (%)	
1	25-34	56	12,55	307	13,10	363
2	35-44	127	28,47	654	27,91	781
3	45-54	210	47,08	1075	45,88	1285
4	55+	53	11,9	307	13,10	360
<b>Total</b>		<b>446</b>	<b>100</b>	<b>2343</b>	<b>100</b>	<b>2789</b>

Sumber : Data primer setelah diolah 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa umur 45-54 memiliki jumlah tanaman yang lebih banyak baik tanaman produktif maupun tanaman non produktif dengan jumlah tanaman produktif sebanyak 210 pohon dengan presentase 47,08% dan tanaman non produktif sebanyak 1075 pohon dengan presentase 45,88%. Sedangkan umur yang memiliki jumlah tanaman yang sedikit adalah umur 55 tahun ke atas dengan jumlah tanaman produktif yaitu 53 pohon



dengan presentase 12,55% dan tanaman non produktif sebanyak 307 pohon dengan presentase 13,10% pohon. Dengan demikian, diketahui bahwa umur yang paling banyak memiliki tanaman produktif dan non produktif adalah umur 45-54 tahun.

Burano (2019) menjelaskan bahwa Umur petani sangat berpengaruh karena umur yang muda cepat mengadopsi inovasi karna petani muda mempunyai semangat untuk engetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya, namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap jumlah tanaman petani karna usia yang muda memiliki tanaman produktif dan pohon non produktif yang lebih sedikit dibandingkan dengan usia tua, hal ini terjadi karna petani yang masuk ke golongan umur tua lebih duluan berusaha cengkeh dibandingkan umur muda

### 5.2.2. Tanaman Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

**Tabel 11.** Jumlah tanaman Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa.

NO	TINGKAT PENDIDIKAN PETANI	TANAMAN PRODUKTIF		TANAMAN NON PRODUKTIF		JUMLAH
		Jumlah (Tanaman)	Presentase (%)	Jumlah (Tanaman)	Presentase (%)	
1	SD-SMP	281	63	1524	65,08	1805
2	SMA	104	23,39	527	22,49	631
3	S1	61	13,68	292	12,49	353
<b>Total</b>		<b>446</b>	<b>100</b>	<b>2343</b>	<b>100</b>	<b>2789</b>

Sumber : Data primer setelah diolah 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa petani yang memiliki berpendidikan SD-SMP memiliki jumlah tanaman yang lebih banyak baik tanaman produktif maupun non produktif dengan jumlah tanaman produktif sebanyak 281 pohon

dengan presentase 63% dan tanaman non produktif sebanyak 1524 pohon dengan presentase 65,08%,sedangkan tingkat pendidikan yang memiliki jumlah pohon yang sedikit adalah S1 dengan jumlah tanaman produktif sebanyak 61 pohon dengan presentase 13,68% dan tanaman non produktif sebanyak 292 pohon dengan presentase 12,49%. Dengan demikian, diketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak memiliki tanaman produktif dan non produktif adalah tingkat pendidikan SD-SMP.

Tingkat pendidikan petani akan membedakan pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dalam menerapkan dan menerima suatu teknologi pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Petani yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki daya serap dan kreativitas yang tinggi dalam pengembangan usahatannya, berbeda dengan petani yang berpendidikan rendah ( Sultan 2019). Namun hal tersebut tidak mutlak terjadi karena pendidikan rendah lebih banyak menjalankan pendidikan Non-Formal melalui penyuluhan pertanian dan pelatihan-pelatihan tentang pengembangan usahatannya.

### **5.2.3. Tanaman Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani**

**Tabel 12.** Jumlah tanaman Produktif Dan Non Produktif Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani Di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa.

NO	JUMLAH TANGGUNGAN PETANI	TANAMAN PRODUKTIF		TANAMAN NON PRODUKTIF		JUMLAH
		Jumlah (Tanaman)	Presentase (%)	Jumlah (Tanaman)	Presentase (%)	
1	2-4	260	58,29	1380	58,9	1640
2	5-7	147	32,96	734	31,33	881
3	8+	39	8,75	229	9,77	265
	<b>Total</b>	446	100	2343	100	2786

Sumber : Data primer setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 12 Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan 2-4 orang memiliki jumlah pohon yang lebih banyak baik pohon produktif maupun pohon non produktif dengan jumlah pohon produktif sebanyak 260 pohon dengan presentase 58,29% dan pohon non produktif sebanyak 1380 pohon dengan presentase 58,9%. Dan yang memiliki jumlah pohon yang paling sedikit adalah jumlah tanggungan 8+ dengan jumlah pohon produktif sebanyak 39 pohon dengan presentase 8,75% dan non produktif sebanyak 229 pohon dengan presentase 9,77%. Dengan demikian, diketahui bahwa jumlah tanggungan petani yang paling banyak memiliki pohon produktif dan non produktif adalah tingkat jumlah tanggungan petani 2-4 orang.

Menurut Purwanto (2018) Menjelaskan bahwa semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan

### 5.3.Produksi Cengkeh

**Tabel 13.** Produksi Cengkeh Dari Tahun 2018-2022

No	Tahun	Produksi (Kg)
1	2018	8920
2	2019	9366
3	2020	0
4	2021	10258
5	2022	0
<b>Total</b>		<b>39694</b>

*Sumber Data Primer Setelah Diolah 2023*

Tabel 13 menunjukkan bahwa produksi cengkeh paling tinggi berada pada tahun 2021 dengan hasil produksi 10258Kg dan paling rendah pada tahun 2020 dan 2022 dimana pada saat itu cengkeh tidak berproduksi. Tahun 2018 ke tahun 2019 produksi cengkeh mengalami kenaikan dari 8920kg menjadi 9366 Kg. Kemudian 2020 cengkeh tidak berproduksi. Kemudian di 2021 produksi cengkeh kembali mengalami kenaikan menjadi 10258 kg. Dan pada tahun 2022 cengkeh kembali tidak berproduksi. Dengan demikian, diketahui bahwa produksi terbanyak yaitu pada tahun 2021.

Menurut Febrizy (2023) menjelaskan bahwa penyebab cengkeh tak berbuah ini lebu pada kondisi iklim yang tak tentu. Tahun ini saja misalnya, banyak daerah terjadi gagal panen. Lantaran curah hujan yang tinggi sepanjang tahun, mengakibatkan banyak pohon cengkeh yang tidak berbunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cengkeh tidak berbuah ada di 2 tahun yaitu tahun 2020 dan tahun 2022, yang menyebabkan cengkeh tidak berbuah adalah curah hujan yang terlalu tinggi.

### **5.3.1 Produksi Berdasarkan Umur Petani**

**Tabel 14.** Jumlah Produksi 2018, 2019 Dan 2021 Berdasarkan Umur Petani Di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa.

<b>NO</b>	<b>UMUR PETANI</b>	<b>2018 (Kg)</b>	<b>2019 (Kg)</b>	<b>2021 (Kg)</b>	<b>JUMLAH (Kg)</b>
1	25-34	1120	1176	1234	2354
2	35-44	2540	2667	2960	5500
3	45-54	4200	4410	4830	9030
4	55+	1060	1113	1229	2289
<b>Total</b>		<b>8920</b>	<b>9366</b>	<b>10253</b>	<b>19178</b>

Sumber : Data primer setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 14 Menunjukkan bahwa umur petani yang banyak menghasilkan produksi cengkeh adalah umur petani yang berada pada 45-54 dengan produksi tahun 2018 sebanyak 4200 Kg, di tahun 2019 sebanyak 4410 kg, dan tahun 2021 sebanyak 4830 Kg dan umur yang sedikit menghasilkan produksi cengkeh adalah umur 55 ke atas dengan produksi tahun 2018 sebanyak 1060 Kg, di tahun 2019 sebanyak 1113 Kg, dan produksi tahun 2021 sebanyak 1229 Kg. dapat disimpulkan bahwa rentang umur 45-54 tahun merupakan umur petani yang paling banyak menghasilkan cengkeh dibandingkan umur petani yang lainnya.

Menurut Prasetya (2019) menjelaskan bahwa umur muda adalah umur yang sangat produktif karna ketahanan fisik dan mentalnya yang masih kuat , begitupun sebaliknya dengan umur tua ketahanan fisik dan mentalnya akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Berdasarkan pengelompokan usia produktif adalah usia 15-64 tahun sedangkan usia non produktif yaitu usia 65 keatas. Dalam penelitian ini umur yang paling banyak menghasilkan produksi cengkeh adalah umur 45-54, jadi dapat disimpulkan bahwa petani cengkeh di Desa Pasapa Mambu tergolong pada usia produktif.

### **5.3.2. Produksi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani**

**Tabel 15.** Jumlah Produksi Tahun 2018, 2019, dan 2021 Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa

<b>NO</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>2018 (Kg)</b>	<b>2019 (Kg)</b>	<b>2021 (Kg)</b>	<b>JUMLAH (Kg)</b>
1	SD-SMP	5620	5901	6463	12083
2	SMA	2080	2184	2392	4472
3	S1	1220	1281	1403	2623
<b>Total</b>		<b>8920</b>	<b>9366</b>	<b>10253</b>	<b>19178</b>

Sumber : Data primer setelah diolah 2023

Tabel 15 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD-SMP memiliki hasil produksi yang lebih banyak dengan produksi di tahun 2018 sebanyak 5620kg, di tahun 2019 sebanyak 5901kg dan di tahun 2021 sebanyak 6463kg. dan tingkat pendidikan yang menghasilkan produksi sedikit adalah S1 dengan jumlah produksi di tahun 2018 sebanyak 1220kg, di tahun 2019 sebanyak 1281kg, dan di tahun 2021 sebanyak 1403 kg. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan SD-SMP adalah tingkat pendidikan petani yang paling banyak menghasilkan produksi cengkeh dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Menurut Purwanto (2019) tingkat pendidikan yang tinggi lebih muda terpengaruh terhadap daya serap atau inovasi-inovasi yang terbaru untuk pengembangan usahatannya, namun hal itu tidak selalu menentu karena pendidikan yang tergolong rendah lebih banyak mendapat informasi melalui penyuluhan atau pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini yang paling banyak menghasilkan produksi cengkeh adalah tingkat pendidikan kategori rendah yaitu SD-SMP

### 5.3.3. Produksi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani

**Tabel 16.** Jumlah Produksi Tahun 2018, 2019, dan 2021 Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani Di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa

<b>NO</b>	<b>JUMLAH TANGGUNGAN PETANI</b>	<b>2018 (Kg)</b>	<b>2019 (Kg)</b>	<b>2021 (Kg)</b>	<b>JUMLAH (Kg)</b>
1	2-4	5200	5460	5980	11180
2	5-7	2940	3087	3381	6321
3	8+	780	819	897	1677
	<b>Total</b>	<b>8920</b>	<b>9366</b>	<b>10258</b>	<b>19178</b>

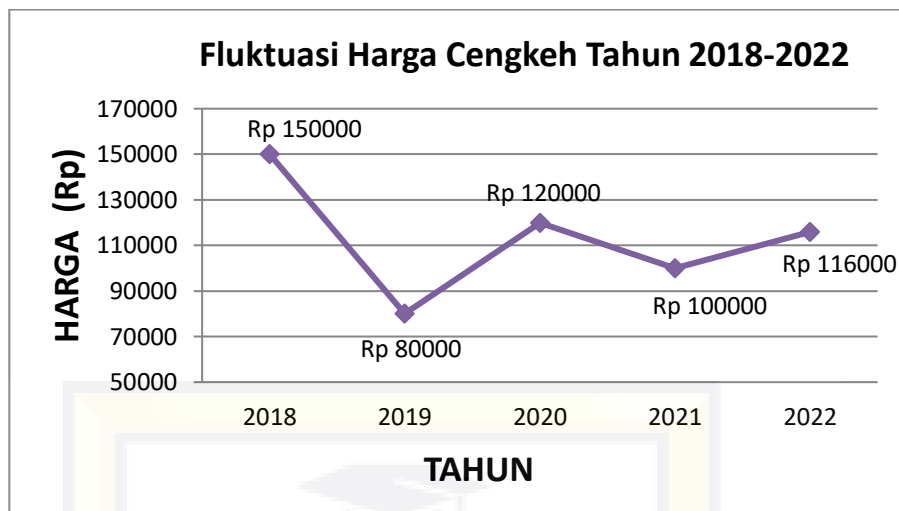
Sumber : data primer setelah diolah 2023

Tabel 16 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani 2-4 orang Memiliki hasil produksi yang lebih banyak dengan produksi di tahun 2018 sebanyak 5200kg, di tahun 2019 sebanyak 5460kg dan ditahun 2021 sebanyak 5980kg. Dan tingkat pendidikan yang menghasilkan produksi sedikit adalah jumlah tanggungan 8 orang keatas dengan jumlah produksi di tahun 2018 sebanyak 780kg, di tahun 2019 sebanyak 819kg, dan di tahun 2021 sebanyak 897 kg. Dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan 2-4 orang menghasilkan produksi cengkeh yang lebih banyak dibandingkan jumlah tanggungan petani lainnya

Semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan kerana semakin banyaknya jumlah tanggunga keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan (Purwanto 2019). Jumlah tanggungan petanni yang paling banyak menghasilkan produksi cengkeh adalah jumlah tanggungan petani 2-4 orang.

#### **5.4 Fluktuasi Harga Cengkeh Tahun 2018-2022**

**Grafik 1.** Fluktuasi harga cengkeh tahun 2018-2022



*Sumber Data Primer Setelah Diolah 2023*

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa harga cengkeh tertinggi adalah di tahun 2018 dengan harga Rp 150 000,00/Kg, dan harga Cengkeh Terendah berada di tahun 2019 Rp 80 000,00/Kg. tahun 2018 ke tahun 2019 harga cengkeh menurun sebesar Rp 70 000,00 yaitu dari Rp 150 000,00/Kg menjadi Rp 80 000,00/Kg. pada tahun 2019 ke tahun 2020 harga cengkeh meningkat sebesar Rp 40 000,00 yaitu dari harga Rp 80 000,00/Kg menjadi Rp 120 000,00/Kg kemudian Pada Tahun 2020 ke tahun 2021 harga cengkeh kembali menurun sebesar Rp 20 000,00 harga yaitu dari Rp 120 000,00/Kg menjadi Rp 100 000,00/kg. dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 harga cengkeh kembali meningkat sebesar Rp 16 000,00 yaitu harga dari Rp 100 000,00/kg menjadi Rp 116 000,00/kg

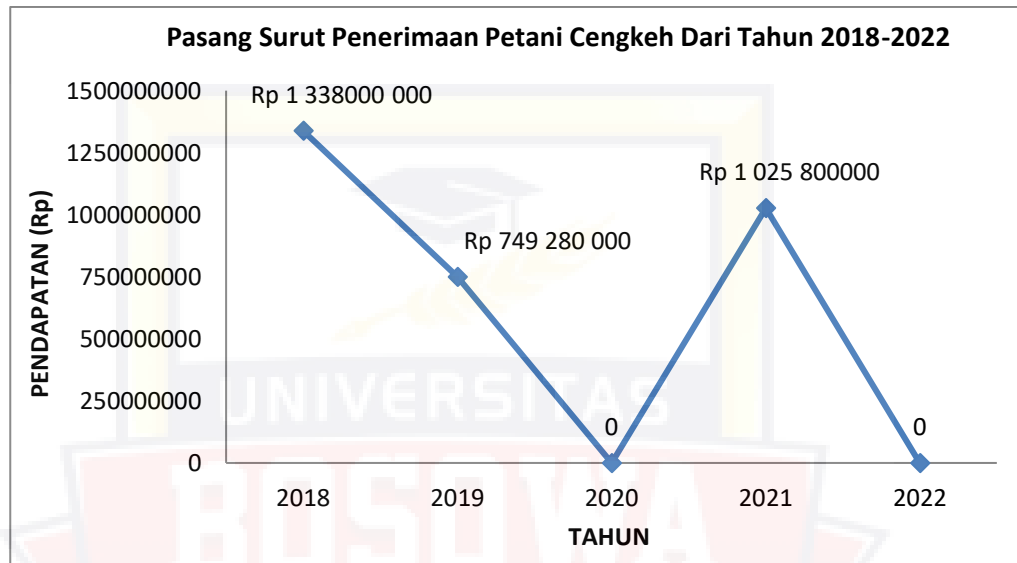
Menurut Suaib,T (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cengkeh yaitu belum tiba waktu panen, banyaknya permintaan oleh pedagang pengumpul dan faktor cuaca. Jika harga



cengkeh bisa turun karna panen yang bersamaan sehingga stok cengkeh menjadi banyak.

## 5.5 Pasang Surut Penerimaan Petani Cengkeh Dari Tahun 2018-2022

**Grafik 2.** Pasang surut penerimaan petani cengkeh dari tahun 2018-2022



*Sumber Data Primer Setelah Diolah 2023*

Grafik 2 menunjukkan bahwa penerimaan petani cengkeh terbesar ada di tahun 2018 dengan pendapatan petani sebesar Rp 1 338 000 000 dan terendah berada pada tahun 2019 Rp 749 280 000. pendapatan petani pada tahun 2018 ke tahun 2019 menurun sebesar Rp 588 720 000 yaitu dari Rp 1 338 000 000 menjadi Rp 749 280 000. Kemudian pada tahun 2020 pendapatan petani dari usaha tani cengkeh tidak ada karna pada saat itu cengkeh tidak berbuah atau tidak berproduksi karna faktor iklim dengan curah hujan yang tinggi. Kemudian di tahun 2021 cengkeh kembali berproduksi dan menghasilkan pendapatan yang meningkat sebesar Rp.276 520 000 dari pada sebelumnya dengan pendapatan petani sebesar Rp. 1 025 800 000. kemudian di tahun 2022 cengkeh kembali tidak berproduksi karna faktor iklim pada

tanaman cengkeh. Adanya pasang surut penerimaan pada tanaman cengkeh di sebabkan oleh kondisi iklim yang menyebabkan jumlah produksi tanaman cengkeh.

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Penerimaan akan meningkat Jika produksi tinggi (Sardianti 2023). Namun penelitian ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi penerimaan petani adalah harga, produksi cengkeh di setiap tahun meningkat namun penerimaan petani tidak meningkat, karna penerimaan petani sangat bergantung pada harga cengkeh di setiap tahunnya

Menurut Sardianti (2023) menjelaskan bahwa Penerimaan petani sangat bergantung pada harga cengkeh. Produksi di setiap tahun meningkat tapi penerimaan tidak, ini disebabkan karna harga cengkeh yang naik turun di setiap tahunnya

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

1. Produksi petani cengkeh tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Produksi cengkeh tertinggi pada tahun 2021 dengan produksi 10.253 Kg. Dan terendah yaitu pada tahun 2020 dan 2022 dimana pada saat itu cengkeh tidak berproduksi.
2. Penerimaan petani cengkeh mengalami pasang surut. Penerimaan tertinggi berada pada tahun 2018 yaitu Rp 1.338.000.000 dengan rata-rata pendapatan per pohon Rp 3.000.000 dan penerimaan terendah yaitu pada tahun 2020 dan 2022 dimana pada saat itu cengkeh tidak berproduksi.

#### **6.2. Saran**

1. Disarankan kepada pemerintah agar bisa terus membantu petani dalam hal bantuan-bantuan alat-alat yang diperlukan Petani
2. Disarankan kepada petani untuk terus meningkatkan produksi cengkeh karena mengingat tingginya permintaan pasar sehingga sapat meningkatkan pendapatan petani
3. kepada mahasiswa agar penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim A., (2016)<https://harga.web.id/prediksi-harga-cengkeh-tahun-2016.info> .  
Tanggal akses 14 juni 2023
- Anonim B., (2016). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/produksi-cengkeh-indonesia-terbesar-di-dunia>. Tanggal akses 14 juni 2023
- Anonim C., (2020). <https://bptpsulbar.ppid.pertanian.go.id/doc/226/LAPORAN%20TAHUNAN%202020%20BPTP%20SULBAR.pdf>. Tanggal akses 15 juni 2023
- Alisia, R. (2023). Perbandingan Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia Dan Madagaskar Di Pasar Internasional (Doctoral dissertation).
- Burano, R. S., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah. *Menara Ilmu*, 13(10).
- Darmawan, D., Genua, V., Kristianto, S., & Hutubessy, J. I. (2021). *Tanaman perkebunan prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media
- Febrirozy, F., & Fitriasia, A. (2023). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Cengkeh Di Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun (1990-2022). *Jurnal Kronologi*, 5(1), 52-62.
- Khaeria, A. N., Murthi, N. L. P. T., Triadji, T. P., & Azizah, C. Y. N. (2023). Pendapatan dan Beban. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741-745.
- Muhammad, S., Hasim, R., & Abdullah, J. (2022). Tradisi Lokal : Ritual Sopik Di Tahane Makean Pulau Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(2), 26-39.
- Nawati, N. (2019). Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2008-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurhayati, E., Hartoyo, S., & Mulatsih, S. (2018). Analisis pengembangan ekspor cengkeh Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 7(1), 21-42.
- Rhezamayye, V., & Amir, I. T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Indonesia Tahun 2001-2015. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 8(2), 115-126

- Sardianti, A. L., Dunda, T., & Hidayah, W. (2023). Analisis Biaya Produksi Cengkeh di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Journal Of Agritech Science (JASc)*, 7(01), 103-110..
- Sedayu, A., Putri, N., & Rindita, R. (2021). Aspek Botani Ekonomi Pada Produksi Rural Bahan Baku Oleum Caryophylli [*Syzygiaromaticum* (L.) Merr. & LM Perry]. *Sainstech Farma: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 14(2), 79-86.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208-218.
- Sholeh, M. S., Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. (2021). Kontribusi pendapatan usahatani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan: review. *Agromix*, 12(1), 55-61.
- Suaib, T., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2018). Analisis Pemasaran Komoditas Cengkeh Di Desa Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 145-153.
- Sultan, H. (2019). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Petani Cengkeh di Kabupaten Toli-Toli. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 26(2), 189-197.
- Prasetya, N. R., & Putro, S. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan umur petani dengan penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian sub sektor tanaman pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Edu geography*, 7(1), 47-56.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Tangkulung, W., Kawung, G., & Rompas, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Tyasmoro, S. Y., Permanasari, P. N., & Saitama, A., (2021). *Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan*. Universitas Brawijaya Press
- Verial, M., Monde, A., & Zainuddin, R. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Cengkeh (*Eugenia Aromatica* L) Di Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(3), 759-768.
- Wijaya, P. S., (2021). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Cengkeh Indonesia Tahun 1980–2018.



Lampiran 1. Identitas Petani Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa

NO	NAMA	Umur	Pendidikan	Jumlah tanggungan
1	Muliadi	47	SMP	3
2	Oktovianus	49	S1	5
3	Demianus	50	SD	6
4	Radi	52	SMA	7
5	Marten	51	SMA	5
6	Rianto	31	SD	2
7	Tammu	29	SD	3
8	Mandalle	49	S1	4
9	Agus	48	SD	5
10	Pampang	49	SMP	4
11	Jupri	43	SMA	3
12	Herman	55	SMP	6
13	Anca	57	SD	8
14	Andi	36	SMP	4
15	Isak	40	SMA	3
16	Jeki saka	48	S1	4
17	Asrianto	32	SD	3
18	Yulianus	51	SMP	6
19	Erwin	37	SD	3
20	Ibrahim	44	SMA	4
21	Tanda	60	SMP	8
22	Musa	35	SD	3

LAMPRAN 2. Produksi Cengkeh Dan Pendapatan Petani Dari Tahun 2018-2022 Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa

NO	NAMA	JUMLAH POHON		Luas Lahan (Ha)	PRODUKSI (Kg)					Pendapatan (Rp)				
		produktif	Non produktif		2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Muliadi	13	83	4,7	260	273	-	299	-	39.000.000	21.840.000	-	29.900.000	-
2	Oktovianus	26	98	6	520	546	-	598	-	78.000.000	43.680.000	-	59.800.000	-
3	Demianus	31	126	7,6	620	651	-	713	-	93.000.000	52.080.000	-	71.300.000	-
4	Radi	21	102	5,6	420	441	-	483	-	63.000.000	35.280.000	-	48.300.000	-
5	Marten	17	87	5	340	357	-	391	-	51.000.000	28.560.000	-	39.100.000	-
6	Rianto	27	123	7,3	540	567	-	621	-	81.000.000	45.360.000	-	62.100.000	-
7	Tammu	11	96	5,2	220	231	-	253	-	33.000.000	18.480.000	-	25.300.000	-
8	Mandalle	12	87	4,8	240	252	-	276	-	36.000.000	20.160.000	-	27.600.000	-
9	Agus	25	134	6,5	500	525	-	575	-	75.000.000	42.000.000	-	57.500.000	-
10	Pampang	29	142	8,3	580	609	-	667	-	87.000.000	48.720.000	-	66.700.000	-
11	Jupri	23	96	5,8	460	483	-	529	-	69.000.000	38.640.000	-	52.900.000	-
12	Herman	14	78	4,5	280	294	-	322	-	42.000.000	23.520.000	-	32.200.000	-
13	Anca	27	135	7,9	540	567	-	621	-	81.000.000	45.360.000	-	62.100.000	-



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
14	Andi	20	104	6	400	420	-	460	-	60.000.000	33.600.000	-	46.000.000	-
15	Isak	14	91	5,1	280	294	-	322	-	42.000.000	23.520.000	-	38.500.000	-
16	Jeki saka	23	107	6,3	460	483	-	529	-	69.000.000	38.640.000	-	63.250.000	-
17	Asrianto	18	88	5,1	360	378	-	414	-	54.000.000	30.240.000	-	49.500.000	-
18	Yulianus	13	109	5,9	260	273	-	299	-	39.000.000	21.840.000	-	35.750.000	-
19	Erwin	22	93	7,5	440	462	-	506	-	66.000.000	36.960.000	-	60.500.000	-
20	Ibrahim	29	151	8,8	580	609	-	667	-	87.000.000	48.720.000	-	79.750.000	-
21	Tanda	12	94	5,1	240	252	-	276	-	36.000.000	20.160.000	-	33.000.000	-
22	Musa	19	119	6,7	380	399	-	437	-	57.000.000	31.920.000	-	52.250.000	-
Total		446	2343	129,3	8920	9366	-	10258	-	1.338.000.000	749.280.000	-	1.025.800.000	-

**Keterangan :**

1. 2018 : RP 150.000.00
2. 2019 :Rp 80.000.00
3. 2020: Rp.120.000,00
4. 2021 : Rp 100.000.00
5. 2022 :Rp 116.000.00